BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua. Manusia mengalami proses pendidikan yang didapat dari orang tua, masyarakat maupun lingkungannya. Pendidikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹ Pendidikan juga merupakan pintu gerbang dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang tangguh, baik dalam bidang intelektual maupun moral. Orang yang berpendidikan biasanya mampu menjalani kehidupan dan mengolah diri dan keluarganya dengan baik, serta dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungannya.

Pendidikan selain merupakan suatu alat bagi tercapainya tujuan hidup bangsa, juga satu cara untuk mengubah kualitas bangsa. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Maksud dari tujuan pendidikan Indonesia yang tersebut di atas harus dicapai secara optimal oleh setiap lembaga pendidikan. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang membangun, menjadikan pendidikan sebagai moral dasar

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. ke-5, h. 1

²Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Tirta Umbara, 2003), h. 6

pembangunan untuk berupaya semaksimal mungkin mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab.

Islam yang mencintai ilmu pengetahuan yang didapat dengan jalan pendidikan, Islam juga memerintahkan supaya orang membaca, karena membaca itulah tangga kemuliaan dan jalan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam surah al-Alaq (96) ayat 1-5 yang berbunyi:

سَخِ سَمِ صَحِ صَمِ ضَحِ ضَخِ ضَمِ طَحِ طَمِ ظَمِ عَجِ عَمِ
عَجِ غَمِ فَجِ فَحِ فَمِ فِ فِ قِحِ قَمِ قِي قِي كِ كِ كَخِ كَلِ

Ayat di atas sangat jelas bahwa umatnya harus berilmu pengetahuan yang dijalankan dengan pendidikan agama yang dapat diberikan melalui pendidikan formal di sekolah-sekolah, sebab pendidikan agama Islam ini sangat erat sekali kaitannya dengan pendidikan pada umumnya. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Allah SWT, yang artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, disisi lain pendidikan Islam mempunyai tujuan yang sejalan dengan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak sehingga mencapai tingkat akhlakul karimah. Dan sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang menurut pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.³

³ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994) h. 38

Berdasarkan pernyataan tersebut, menunjukkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan sehingga semua orang wajib untuk menuntutnya. Kewajiban menuntut ilmu ini ditegaskan dalam hadits nabi, yaitu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رواه ابن عبد البر)

Hadits di atas secara jelas dan tegas menyebutkan bahwa menuntut ilmu itu diwajibkan bukan saja kepada laki-laki, juga kepada perempuan. Tidak ada perbedaan bagi laki-laki ataupun perempuan dalam mencari ilmu, semuanya wajib. Untuk itu seorang peserta didik harus mempunyai motivasi untuk belajar. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar.⁴

Ketika motivasi sudah berkembang pada diri siswa maka sewaktu-waktu dapat diaktifkan untuk mendorong terwujudnya suatu tujuan. Motif yang sedang aktif, kekuatannya dapat meningkat sampai pada taraf yang sangat tinggi. Seringkali dijumpai di sekolah ada siswa yang motivasinya rendah atau tinggi, ada siswa yang sangat bersemangat melaksanakan suatu kegiatan atau sebaliknya ada yang semangatnya rendah atau kendur. Semuanya itu menggambarkan kuat lemahnya motivasi belajar yang dimiliki masing-masing siswa.

Kuat atau lemahnya motivasi belajar pada diri siswa dipengaruhi oleh faktor *intrinsik* dan faktor *ekstrinsik*. Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Seperti halnya faktor *intrinsik* yaitu munculnya dorongan karena dari dalam diri siswa, faktor

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 75

intrinsik tersebut dipengaruhi oleh minat atau kemauan, sikap, alasan atau dorongan, tujuan, hasrat atau tekad, dan aktivitas. Sedangkan faktor *ekstrinsik* yaitu munculnya dorongan karena dari luar diri siswa. faktor *ekstrinsik* ini dipengaruhi oleh guru, teman, orang tua dan keluarga, lingkungan masyarakat, serta fasilitas belajar.

Oleh karena itu, orang tua sebagai orang pertama yang dekat dengan anak diharapkan dapat memberikan motivasi dalam belajar misalnya, memberi bimbingan dalam belajar, membantu anak dalam kesulitan belajar, ruang belajar, buku pelajaran, buku tulis dan lain sebagainya. Tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi belajar yang diberikan orang tua kepada seorang anak akan menentukan keberhasilannya dalam belajar. Demikian juga kepada seorang guru yang dekat dengan siswa pada waktu di sekolah memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa bisa belajar dengan giat dan tekun dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Belajar merupakan suatu rangkaian proses kegiatan respons yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya tingkah laku, baik jasmaniah maupun rohaniah akibat pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh, oleh karena itu di dalam memberikan nilai sebagai tolok ukur keberhasilan siswa, hendaknya menyangkut tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga hasilnya merupakan perwujudan prestasi yang sebenarnya, karena prestasi yang sebenarnya adalah mengandung kompleksitas yang menyangkut berbagai macam pola tingkah laku sebagai hasil dari belajar.

Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, misalnya dalam kesenian, olahraga, pendidikan begitu juga belajar. Prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dilakukan).⁵ Fiqih merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA bahkan juga di perguruan tinggi. Ada banyak alasan tentang siswa belajar fiqih.

Belajar mata pelajaran fiqih akan berhasil dan berguna bila peserta didik itu setiap hari diberi motivasi yang cukup untuk siswa. Dengan motivasi yang diberikan maka hasil yang dicapai siswa akan memuaskan dan begitu sebaliknya jika siswa tidak diberi semangat atau motivasi maka hasil yang dicapai tidak memuaskan.

Berdasarkan observasi sementara di MI Al-Muhajirin sebagian besar siswa menyatakan bahwa pelajaran fiqih adalah pelajaran yang menyebalkan karena ada tulisan Arab dan membuat pusing saja karena mereka tidak dapat melihat apakah sesungguhnya makna pelajaran fiqih tersebut bagi kehidupannya. Biasanya mereka yang kurang berminat dalam pelajaran fiqih tersebut karena kurangnya motivasi dari guru atau orang tua dalam menunjang proses belajar mengajar khususnya di mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti masalah tersebut pada penelitian kuantitatif dengan judul: "Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Fiqih Kelas IV MI Al-Muhajirin"

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Al-Muhajirin?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Al-Muhajirin?
3. Apakah terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Al-Muhajirin?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman tentang judul diatas, maka penulis perlu untuk menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, yaitu :

1. Korelasi yaitu hubungan timbal balik atau sebab akibat.⁶ Adapun yang dimaksud dengan korelasi dalam skripsi ini adalah hubungan antara dua variabel yaitu variabel motivasi belajar dengan variabel prestasi belajar.
2. Motivasi yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁷ Perhatian utama dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia h. 755

⁷ *Ibid.*, h. 973

(intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik). Faktor dari dalam siswa adanya pandangan kurang baik terhadap metode mengajar guru fiqih dapat menurunkan kemauan siswa untuk belajar, dan faktor dari luar penggunaan metode mengajar guru fiqih yang kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan, dan pengaruh keluarga sebagian orang tua siswa belum peduli terhadap belajar anak.

3. Belajar berasal dari ajar yaitu petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Belajar yaitu berusaha mengetahui sesuatu; berusaha memperoleh ilmu pengetahuan.⁸
4. Prestasi yaitu suatu segala pekerjaan yang berhasil, prestasi itu menunjukkan kecakapan diri manusia yang telah dicapai.⁹
5. Prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.¹⁰
6. Pendidikan adalah pengetahuan tentang mendidik.¹¹ Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Jadi yang dimaksud dengan Fiqih adalah mengenai usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.
7. MI Al-Muhajirin adalah salah satu lembaga pendidikan formal di bawah Kementrian Agama Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

⁸ *Ibid.*, h. 24

⁹ *Ibid.*, h. 298

¹⁰ Sutratinah Tirtonegoro, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), h. 43

¹¹ Zakiah Darajat, et. Al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), Cet. Ke-4, h.86-89

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah hubungan atau korelasi antara motivasi atau dorongan belajar dengan hasil belajar Fiqih yang dicapai siswa kelas IV MI Al-Muhajirin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IV MI Al-Muhajirin.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IV MI Al-Muhajirin.
3. Untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IV MI Al-Muhajirin.

E. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru, dapat memberikan masukan yang nyata dalam meningkatkan motivasi belajar kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Fiqih yang dibuktikan dengan hasil raport.
3. Sekolah, sebagai bahan masukan instansi setempat sekaligus bahan pemecah masalah yang dihadapi terkait dengan penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi motivasi belajar yang terdiri dari: pengertian motivasi, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi dalam belajar, upaya meningkatkan motivasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Selanjutnya tentang prestasi belajar yang terdiri dari: pengertian prestasi belajar, jenis-jenis prestasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Bab III adalah Metodologi penelitian yang berisi jenis dan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, motivasi belajar, pengujian validitas dan reliabilitas, deskripsi data hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.